

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kulit putih dan cerah menjadi dambaan setiap orang, terutama para wanita. Maka dari itu setiap orang berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan kulitnya, sebagian besar wanita selalu berusaha untuk tampil menarik. Hal tersebut juga didukung dengan kemajuan teknologi perawatan kulit dan klinik kecantikan yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Perawatan kulit menjadi lebih umum di kalangan wanita modern dan kebutuhan wanita (Hayati, 2013).

Wanita berlomba-lomba untuk mengubah warna kulit menjadi putih. Upaya yang ditempuh pun beraneka ragam. Memilih cara alami seperti menggunakan buah-buahan, beras, daun-daunan, serta banyak lagi sehingga kulit mereka nampak lebih bersih ditempuh oleh beberapa wanita, namun ada juga yang memilih jalan singkat untuk mengubah warna kulit. Salah satu cara yang ditempuh dalam waktu yang relatif singkat adalah dengan menggunakan krim pemutih wajah. Krim pemutih wajah merupakan produk yang tersusun dari beberapa bahan kimia atau bahan lainnya yang mampu memutihkan wajah dalam waktu yang singkat (Between *et al.*, 2016).

Tujuannya adalah mengubah warna kulit dalam waktu yang singkat tak jarang bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Beberapa bahan kimia ada yang penggunaan sudah dilarang

pada kosmetika. Beberapa bahan kimia tersebut antara lain merkuri, hidrokinon, dan merkuri, asam retinoat, dan askorbat (Between *et al.*, 2016).

Salah satu bentuk sediaan kosmetik yang banyak digunakan adalah krim pemutih. Krim pemutih adalah campuran bahan kimia dan atau bahan lain yang memiliki khasiat yang dapat memutihkan kulit atau menyamarkan flek hitam pada kulit. Oleh karena itu krim pemutih sangat bermanfaat untuk wajah dengan berbagai masalah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi warna wajah yang gelap (Parengkuan, K., Fatimawali, Citraningtyas, 2013).

Berdasarkan hasil pengawasan rutin Badan POM di seluruh Indonesia terhadap kosmetika yang beredar dari Oktober 2014 sampai September 2015, ditemukan 30 jenis kosmetika mengandung bahan berbahaya yang terdiri dari 13 jenis kosmetika produksi luar negeri dan 17 jenis kosmetika produksi dalam negeri. Bahan berbahaya yang teridentifikasi terkandung dalam kosmetika tersebut, yaitu bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin B), Asam Retinoat, Merkuri dan Hidrokinon. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan kepala Badan POM No. HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, bahan-bahan tersebut termasuk dalam daftar bahan berbahaya yang dilarang untuk digunakan dalam pembuatan kosmetika (Indriaty *et al.*, 2018).

Penggunaan merkuri pada produk kecantikan terbukti berbahaya dan dilarang di berbagai negara. Pasalnya, bahan kimia ini dapat dengan mudah

diserap kulit dan masuk ke dalam aliran darah. Merkuri juga bersifat korosif, sehingga penggunaannya bisa membuat lapisan kulit menipis. Bahkan tak hanya berdampak pada kulit, paparan merkuri yang tinggi juga dapat menyebabkan kerusakan pada saluran pencernaan, sistem saraf, dan ginjal. Selain itu, merkuri juga berisiko mengganggu berbagai organ tubuh, seperti otak, jantung, ginjal, paru-paru, hingga sistem kekebalan tubuh. Masuknya merkuri ke dalam tubuh, dapat menyebabkan keracunan merkuri (Widowati, 2012).

Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang banyak menggunakan krim pemutih wajah untuk mendukung penampilan mereka. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 15 dari 18 merk krim pemutih wajah yang digunakan oleh mahasiswa positif mengandung merkuri klorida (Between *et al.*, 2016)

Pada penelitian ini responden yang dipilih dari Fakultas Kesehatan karena rata-rata mahasiswa di Fakultas Kesehatan adalah mahasiswa perempuan, dan pengguna krim pemutih paling banyak adalah perempuan. Penelitian ini perlu dilakukan karena semakin banyaknya produk krim pemutih yang beredar. Dari produk yang beredar banyak sekali krim pemutih yang dijual dengan harga murah untuk menarik minat dari pembeli. Kita sebagai pengguna harus mewaspadaai krim pemutih yang dijual dengan harga murah.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap dari mahasiswi Universitas Ngudi Waluyo terhadap kandungan merkuri dalam kosmetik terutama krim pemutih yang mereka

gunakan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dikarenakan rata-rata mahasiswanya adalah perempuan sehingga banyak yang menggunakan produk krim pemutih. Peneliti juga akan membantu memberikan tambahan pengetahuan tentang bahaya-bahaya dari krim pemutih yang mengandung merkuri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo mengenai kandungan merkuri dalam krim pemutih.
2. Bagaimana sikap mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo mengenai kandungan merkuri pada kosmetik

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo mengenai kandungan merkuri dalam krim pemutih.
2. Menganalisis sikap mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo mengenai kandungan merkuri dalam krim pemutih.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap mengenai bahaya dari merkuri yang terkandung dalam krim pemutih.

2. Manfaat praktis

Dapat mengurangi penggunaan krim pemutih yang mengandung bahan berbahaya merkuri.